

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah tujuan utama dari setiap negara, terutama negara yang masih berkembang. Adanya pembangunan ekonomi yang merata diharapkan dapat terjadi di seluruh wilayah tanah air, sebab pertumbuhan pembangunan ekonomi negara menjadi salah satu kunci guna meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Keberadaan pembangunan ekonomi mampu memberikan dampak langsung dan tidak langsung mengenai persoalan ketimpangan wilayah suatu negara.³ Indonesia yang berbentuk kepulauan menjadi tantangan tersendiri dalam percepatan pembangunan wilayah.⁴ Pada periode 2020-2024 Indonesia memiliki target besar guna untuk memperoleh kenaikan kelas sebagai salah satu negara yang berpendapatan menengah dan berakselerasi untuk meninggalkan *middle income country trap* (jebakan negara berpendapatan menengah).⁵

Salah satu tujuan pembangunan jangka menengah yang ingin dicapai Indonesia tahun 2024 ialah pertumbuhan ekonomi yaitu dengan target 6,0 persen.⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal dari

³ Anin Nabail Azim, dkk, "Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia", *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 2

⁴ Arief Rahmanda Al-Mursyid, "Pengaruh Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pembangunan Kawasan Timur Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 53

⁵ Muhyiddin, "Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia", *The Indonesia Journal of Development Planning*, Vol. IV, No. 2, 2020, hal. 248

⁶ *Ibid.*

aktivitas pembuatan barang atau jasa yang terdapat di suatu negara, seperti penambahan produk manufaktur maupun pembuatan total, pengembangan infrastruktur, penambahan tempat pendidikan, penambahan pembuatan dalam pelayanan sektor serta munculnya manufaktur barang modal.⁷ Setiap negara berpeluang mewujudkan pertumbuhan ekonomi, sebab adanya faktor-faktor produksi yang mengalami pertumbuhan sehingga pendapatan nasional dapat ditingkatkan.⁸

Pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi negara. Apabila negara atau daerah terus mengalami kenaikan, maka hal tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang baik dan sebaliknya apabila pertumbuhan tidak berkembang baik maka akan menyebabkan suatu kesenjangan.⁹ Perekonomian dikatakan bertumbuh ketika semua balas jasa riil untuk input produksi dalam jangka waktu tertentu lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berkelanjutan adalah syarat terpenting sebagai kelangsungan pembangunan ekonomi di negara untuk meningkatkan kemakmuran maupun kesejahteraan masyarakatnya.¹¹

⁷ Hanna Meilaniwati, Tannia, "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Trade Openness (TO) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean-5 Tahun 2009-2018", *Business Management Journal*, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 90

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 445

⁹ M Amirul Muminin, dan Wahyu Hidayat R, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1, Jilid 3, 2017, hal. 374

¹⁰ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 101

¹¹ Muhammad Hasan, Hartono, Adelina dkk, *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal. 224

Berikut merupakan data yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara nasional dari tahun 2017 hingga 2021.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Nasional Berdasarkan PDRB pada tiap kapita berdasarkan harga konstan 2010 (%) Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS, data diolah)

Berdasarkan Gambar di atas telah menunjukkan bahwa data pertumbuhan ekonomi nasional pada 2021 telah mampu bertumbuh 2,51 persen dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebesar -3,03 persen. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 diharapkan mampu menunjukkan sinyal perbaikan pada pembangunan ekonomi di tahun berikutnya dan mengembalikan tingkat pertumbuhan seperti tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, capaian pertumbuhan tersebut dapat membawa Indonesia kembali dalam golongan negara berpendapatan menengah atas dan dapat menjadi pijakan awal dalam mendorong pemulihan ekonomi.¹² Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa secara spasial pada tahun 2021 struktur ekonomi Indonesia masih

¹²<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3692/pertumbuhan-ekonomi-nasional-tahun-2021-berikan-sinyal-positif-terhadap-prospek-ekonomi-tahun-2022> diakses pada 10 Februari 2023 pukul 20.37

didominasi oleh wilayah Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 57,89 persen. Sedangkan, untuk kontribusi terkecil di tempati oleh Pulau Maluku dan Papua yaitu sebesar 2,49 persen.¹³

Perbedaan kontribusi dan pembangunan antara wilayah di Pulau Jawa dengan luar Pulau Jawa, kawasan barat dengan timur Indonesia dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan barat masih jauh lebih baik dari kawasan timur Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang masih rendah di beberapa wilayah mengakibatkan masih adanya ketimpangan. Ketimpangan yang terjadi antar daerah dapat dirasakan ketika pembangunan ekonomi masih terkonsentrasi di kawasan barat Indonesia, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi menjadi berbeda.¹⁴ Ketimpangan tersebut juga dapat berupa ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan, kemiskinan dan pengangguran.¹⁵

Secara nasional peningkatan pertumbuhan ekonomi belum cukup signifikan menurunkan angka ketimpangan yang terjadi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik angka ketimpangan ekonomi seperti kemiskinan secara nasional masih cukup tinggi yaitu sebesar 7,6 persen di tahun 2021.¹⁶

¹³<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html> diakses pada 18 Januari 2023 pukul 19.08

¹⁴ Anin Nabail Azim, dkk, "Determinan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi di Indonesia"..., hal. 2

¹⁵ Yuniarti, Wiwin Wianti dan Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 3, 2020, hal. 170

¹⁶ https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/192/sdgs_1/1 diakses pada 9 Februari 2023 pukul 11.30

Percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan serta ketimpangan merupakan permasalahan di sebagian negara berkembang, untuk itu negara perlu memperkuat perekonomiannya guna mendorong pembangunan ekonomi di segala bidang.¹⁷ Selain itu, dalam proses pemulihan ekonomi nasional terdapat beberapa resiko yang harus diwaspadai, seperti adanya ketidakpastian global termasuk resiko perlambatan ekonomi serta inflasi yang tinggi atau resesi ekonomi.¹⁸

Pemerintah harus mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi guna menjaga stabilitas makro ekonomi negara atau apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tidak terjaga dapat menimbulkan adanya risiko sistematis, investasi dapat berkurang serta terjadinya penurunan pada perdagangan internasional.¹⁹ Menigkatnya pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh adanya tingkat pembangunan secara merata dapat dikatakan bahwa negara belum mampu mewujudkan tujuan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat apabila adanya optimalisasi dari potensi serta sumber daya yang dimiliki pada setiap daerah secara nasional.²⁰

Beberapa faktor yang memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi meliputi ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan

¹⁷ Rina Susanti, Engla Desnim Silvia, Deni Amelia, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Net Ekspor Indonesia Menggunakan Model Simultan", *Jurnal Ekobistek*, Vol. 10. No. 2, 2021, hal. 138

¹⁸ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432222.aspx diakses pada 9 Februari 2023 pukul 10.51

¹⁹ Alvin Sugeng Prasetyo, Mochamad Devis Susandika, "Analisis Respon Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Akibat External Shock Amerika Serikat dan China", *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 20

²⁰ Rini Hararti, Titi Laras, Oktavianti, "Model Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, 2021, hal. 259

Indeks Pembangunan Manusia. Peran ekspor di suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan dan promosi dari kegiatan ekspor barang maupun jasa.²¹ Ekspor sendiri terdiri dari ekspor migas dan non migas, namun dalam struktur ekspor di Indonesia masih didominasi oleh sektor non migas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ekspor barang non migas Indonesia jauh lebih tinggi yaitu sebesar 594777.6 ribu ton dibandingkan total ekspor migas yang hanya 26890.2 ribu ton pada 2021.²² Komoditas non migas terbagi menjadi kelompok komoditas umum dan kelompok komoditas lain seperti emas non moneter. Kelompok komoditi umum meliputi sektor pertanian, industri, pertambangan dan komoditas lainnya.²³ Menurut Jhingan, perdagangan (ekspor) yang dilakukan suatu negara dapat memperoleh suatu keuntungan melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki guna meningkatkan perolehan sumber dana negara. Keberadaan perdagangan internasional pada akhirnya dapat menambah jumlah output dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Manfaat adanya perdagangan akan berdampak pada perluasan pasar, membangkitkan investasi melalui alokasi sumber daya yang lebih efisien. Pendapat tersebut didorong oleh teori Mill yang mengemukakan bahwa perdagangan yang dilakukan antar negara yang berakibat pada

²¹ Siti Hodijah, Grace Patrici Angelina, “Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 10. No. 01, 2021, hal. 54

²² <https://www.bps.go.id/indicator/8/204/1/volume-migas-nonmigas-.html> diakses pada 26 Januari 2023 pukul 12.40

²³ Farida Nur Hayati, dkk, “Peramalan Data Ekspor Non Migas Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Univariate Time Series”, *Jurnal Statistika*, Vol. 4, No. 2, 2021, hal. 60

perluasan pasar dapat mendorong penggunaan alat produksi, produktivitas tenaga kerja meningkat, biaya produksi berkurang kemudian mengarah pada pembangunan ekonomi hingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.²⁴

Proses pemulihan ekonomi bangsa ini masih bergantung dengan adanya peran investasi baik dari luar maupun dalam negeri. Keberadaan investasi bagi suatu negara terutama negara berkembang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan negara tersebut.²⁵ Modal dapat tersedia jika terdapat investasi serta produksi dapat naik dengan adanya investor yang menanamkan modalnya.²⁶ Seperti dalam teori Harrod-Domar bahwa keberadaan atau peran dari investasi merupakan faktor yang mampu menimbulkan penambahan pengeluaran barang dan jasa dalam perekonomian.²⁷ Teori Harrod Domar menyatakan bahwa perekonomian suatu negara dapat bertambah karena adanya penanaman modal atau investasi pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan harus didukung oleh peningkatan jumlah investasi dari masa ke masa. Apabila tingkat investasi lemah, maka dapat berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi dan mungkin dapat menimbulkan resesi.²⁸

²⁴ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 448

²⁵ Alice, Ekklesia, dkk, "Pengaruh Investasi Penanaman Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2, 2021, hal. 78

²⁶ Atmini Lara Santi, Hardiani, Rosmeli, "Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi Aktual*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 2

²⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga....*, hal. 436

²⁸ Muchlifah, *Ekonomi Makro*, (Surabaya: Unesa Press, 2010), hal. 9

Selain adanya kinerja investasi yang dapat mempengaruhi kestabilan pertumbuhan ekonomi, tingginya konsumsi masyarakat juga merupakan unsur yang cukup esensial bagi pertumbuhan ekonomi. Konsumsi keluarga yang mempunyai dampak dan mempengaruhi perubahan kegiatan ekonomi demi waktu ke waktu²⁹ Konsumsi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena makin banyak pengeluaran masyarakat guna konsumsi barang maupun jasa, maka makin tinggi pula kesejahteraan keluarga.³⁰ Menurut teori yang dikemukakan oleh Keynes bahwa tingkat konsumsi berhubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat menjadi salah satu peran dalam kemajuan perekonomian suatu negara.³¹ Tingkat konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat akan meningkat seiring dengan kenaikan pada tingkat pendapatan.³² Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat berfluktuasi dengan adanya kegiatan konsumsi rumah tangga. Tujuan akhir konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga maupun pribadi yaitu guna mencapai tingkat kepuasan tertinggi serta mencapai tingkat kesejahteraan.³³

²⁹ Sri Saraswati, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019", *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 11, No. 1, 2021, hal. 2

³⁰ Trismafara Zabilla Buciardi, dkk "Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya", *Jurnal Syntax Administration*, Vol. 2, No. 6, 2021, hal. 1178

³¹ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan...*, hal. 134

³² Abdul Wahab, *Ekonomi Makro: Pengantar*, (t.t.p: Alauddin University Press, 2012), hal.57

³³ Ardi Afrizal, dkk, "Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019", *Jurnal Development*, Vol. 9, No. 1, 2021, hal. 23

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebagai salah satu parameter terciptanya pengembangan serta dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Keberadaan IPM berfungsi untuk mengukur adanya keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat baik secara fisik maupun non fisik mulai dari kesehatan, pendidikan serta indikator ekonomi, menentukan klasifikasi pembangunan suatu wilayah atau negara serta sebagai alokator pembiayaan.³⁴ Keberadaan pembangunan manusia sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan negara guna memiliki *technology modern* serta memperluas kemampuannya dalam menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.³⁵ Tertera dalam teori dari Kuznets, bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu kemampuan untuk mengadakan lebih banyak produk ekonomi kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Kapasitas tersebut dapat bertumbuh dengan dorongan perkembangan teknologi dan penyesuaian pendidikan yang dibutuhkan.³⁶

Beberapa studi sebelumnya mencoba menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Hakib pada tahun 2019 yang menguji konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah

³⁴ Siti Rahmawati Arifin, Fadllan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 41

³⁵ Reni Helvira dan Endah Putria Rizki, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat", *Jurnal JisEBI*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 56

³⁶ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan...*, hal. 70

sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB, dan untuk variabel dominan yang mempengaruhi PDRB adalah konsumsi rumah tangga.³⁷ Dalam penelitian Fitriani tahun 2019 yang menguji perdagangan internasional (ekspor dan impor) sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan terdapat pengaruh yang negatif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi.³⁸ Dalam penelitian Ruslam dan Anwar tahun 2020 yang menguji investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan sektor pertambangan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan sektor pertambangan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi, konsumsi rumah tangga dan sektor pertambangan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk pengeluaran pemerintah

³⁷ Andi Hakib, "Pengaruh konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016", *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, 2019, hal. 56-71

³⁸ Efi Fitriani, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. IX, No. 1, 2019, hal. 17-26

menunjukkan hubungan signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁹

Mengingat adanya perbedaan antara hasil dan faktor-faktor yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji berbagai macam faktor penentu pertumbuhan ekonomi secara lebih luas dengan menggunakan variabel ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan mengenai faktor penentu pertumbuhan ekonomi di 34 Provinsi Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Ekspor Non Migas, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang terdapat permasalahan yang dapat disimpulkan sebagai identifikasi masalah antara lain :

1. Manfaat peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata di berbagai wilayah Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mengurangi angka ketimpangan yang terjadi di Indonesia.

³⁹ Ruslam dan Andi Faisal Anwar, “Menelusur Relasi Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Journal of Regional Economics*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 14-23

3. Perlunya upaya dalam pemulihan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pengurangan angka ketimpangan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah ekspor non migas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan secara bersama-sama variabel ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh ekspor non migas secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh investasi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh konsumsi rumah tangga secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi pembaca guna berkembangnya ilmu ekonomi. Dan juga dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan koreksi bagi pemerintah dalam kebijakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta pemerataan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Lembaga Akademik

Diharapkan juga dapat menambah informasi dan wawasan mengenai pembahasan peneliti terkait faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama Program Studi Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berharap mampu digunakan untuk menambah pengetahuan serta ilmu bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam perbandingan, perbaikan maupun dasar pengembangan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian memiliki fokus pada variabel independen dan dependen dengan menggunakan periode 2021. Variabel independen

terdiri dari 4 variabel, yaitu ekspor non migas (X_1), investasi (X_2), konsumsi rumah tangga (X_3) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_4), serta satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya berfokus pada beberapa faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu ekspor non migas, investasi, konsumsi rumah tangga dan Indeks Pembangunan Manusia. Periode penelitian yang digunakan adalah periode 2021. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan *website* resmi Kementerian Perdagangan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kesanggupan negara yang menyediakan kepada masyarakat dengan lebih bervariasi barang ekonomi dalam waktu panjang. Kapasitas ini kemungkinan akan tumbuh seiring majunya teknologi, penyesuaian organisasi serta gagasan yang dibutuhkan.⁴⁰ Pertumbuhan ekonomi merupakan berkembangnya dari kegiatan ekonomi sebagai penunjang dari

⁴⁰ Khairil Anwar, Fatmawati, "Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 17

penambahan barang produksi atau jasa yang tersedia kepada masyarakat.⁴¹

b. Ekspor Non Migas

Menurut kamus ekonomi ekspor adalah perdagangan dengan dilakukannya dua negara atau lebih yang memiliki peran utama dalam perekonomian.⁴² Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional dalam rangka memenuhi permintaan domestik yang menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur besar suatu negara.⁴³ Ada dua jenis ekspor yaitu migas dan non migas, yang mana ekspor non migas meliputi sub sektor pertanian, industri dan pertambangan kecuali minyak dan gas yang diklasifikasikan sebagai komoditas.⁴⁴

c. Investasi

Investasi adalah pelaksanaan penanaman modal yang dilakukan pada sebuah instansi atau perusahaan dengan cara memberikan dana dengan bukti surat investasi yang tujuannya memperoleh keuntungan atau hasil lebih dari dana yang diberikan.⁴⁵ Investasi bisa dimaksudkan sebagai komitmen menyalurkan dana atau sumber

⁴¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 9

⁴² M. Taufik, Nur Aliyah Natasah, "Analisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 40

⁴³ Cut Nova Rianda, "Pengaruh Ekspor Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 12, No. 2, 2020, hal. 166

⁴⁴ Rini Hayati Lubis, "Analisis Kinerja Ekspor-Impor Buah-buahan Indonesia pada Perdagangan Internasional", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2018, hal. 104

⁴⁵ Ketut Riandita Anjar Saraswati, Made gede Wirakusuma, "Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi dan Risiko Investasi pada Minat Berinvestasi", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24, No. 2, 2018, hal. 1585

daya tertentu guna dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.⁴⁶

Sumber daya yang dimaksudkan dalam investasi ialah berupa satuan moneter atau uang milik pribadi atau keluarga.⁴⁷

d. Konsumsi Rumah Tangga

Dalam ilmu ekonomi, konsumsi mengacu terhadap produk dan jasa yang dipakai konsumen untuk pemenuhan kebutuhan mereka yang kemudian disebut sebagai pengeluaran konsumsi.⁴⁸ Konsumsi adalah ketika rumah tangga berbelanja barang maupun jasa untuk memenuhi keperluan hidup.⁴⁹ Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga, keluarga, perorangan maupun oleh badan swasta bukan badan usaha guna membeli barang dan jasa yang bisa langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁰

e. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai alat pengukur terhadap kinerja perkembangan manusia atas beberapa komponen

⁴⁶ Ari Wibowo, Purwohandoko, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa)”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 194

⁴⁷ Akhmad Darmawan, Kasih Kurnia, Sri Rejeki, “Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 08, No. 02, 2019, hal. 45

⁴⁸ Nurlaila Hanum, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 75

⁴⁹ Ardi Afrizal, Indria Mayesti, Irmanelly, “Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2009”..., hal. 23

⁵⁰ Namji Ilahi, Melti Roza Adry, Mike Triani, “Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia”, *Jurnal EcoGen*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 549

kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia ialah pembangunan SDM yang berkualitas melalui penyediaan pendidikan yang baik dan keterampilan profesional di tempat kerja guna dapat meningkatkan perekonomian yang berkelanjutan.⁵¹ Keberhasilan dalam membangun kualitas kehidupan manusia secara jangka panjang dapat dilihat dari perkembangan pembangunan melalui Indeks Pembangunan Manusia.⁵²

2. Definisi Operasional

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada jumlah pendapatan tambahan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi masyarakat selama periode waktu tertentu. Dalam pertumbuhan ekonomi memiliki tiga faktor utama, yaitu penghimpunan modal, penambahan penduduk, dan perkembangan teknologi.⁵³ Perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode dapat diketahui melalui rumus berikut:

$$G_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

G_t : Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau

⁵¹ Saparuddin Mukhtar, Ari Saptono, As'ad Samsul Arifin, "The Analysis of the Effects of Human Development Index and Opened Unemployment Levels to the Poverty in Indonesia", *Jurnal Ecoplan*, Vol. 2, No. 2, 2019, hal. 81

⁵² M. Rimawan, Fanny Aryani, "Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan di Kabupaten Bima", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9, No. 3, 2019, hal. 291

⁵³ Fitri Kartiasih, "Dampak Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, 2019, hal. 69

tahunan)

$PDRB_t$: Produk Domestik Bruto Riil periode t (menurut harga konstan)

$PDRB_{t-1}$: PDRB satu periode sebelumnya⁵⁴

b. Ekspor Non Migas

Keberadaan ekspor bertujuan untuk mengendalikan harga produk ekspor, menciptakan lingkungan bisnis yang menguntungkan serta menjaga stabilitas nilai tukar.⁵⁵ Ekspor nonmigas adalah penyediaan barang dan jasa di bidang industri, perkebunan, perikanan dan sektor nonmigas lainnya.⁵⁶ Dalam mengetahui suatu negara mendapatkan jumlah keuntungan yang lebih dari perdagangan luar negeri, maka dapat mempertimbangkan perubahan dalam ketentuan perdagangan tersebut. Hubungan perdagangan mengacu pada perbandingan indeks harga produk ekspor dan indeks harga impor yang dinyatakan dalam syarat perdagangan berikut :

$$\text{Syarat perdagangan} = \frac{Px}{Pm} \times 100$$

⁵⁴ Riza Ronaldo, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, 2019, hal. 142

⁵⁵ Rini Hayati Lubis, “Analisis Kinerja Ekspor-Import Buah-buahan Indonesia pada Perdagangan Internasional”..., hal. 104

⁵⁶ Elshadai N Igir., Debby C.H Rotinsulu, Audie Niode, “Analisis Pengaruh Kurs terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia Periode 2012: Q1-2018: Q4”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 2, 2020, hal. 94

Px adalah indeks harga produk yang diekspor dan Pm adalah indeks harga produk yang diimpor, kemudian 100 adalah syarat perdagangan pada tahun dasar.⁵⁷

c. Investasi

Investasi memiliki arti sebagai menunda konsumsi saat ini agar dapat menggunakannya untuk produksi yang efisien dalam waktu tertentu. Investasi di bidang pasar modal adalah sumber alternatif pembiayaan bagi sektor publik maupun swasta.⁵⁸ Investasi sebagai salah satu komponen dari PDB dengan rumus, antara lain:

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

Dimana :

PDB : Produk Domestik Bruto

C : Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi

G : Konsumsi Pemerintah

M : Impor

X : Ekspor⁵⁹

⁵⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga...*, hal. 372

⁵⁸ Syaeful Bakhri, "Minat Mahasiswa dalam Investasi di Pasar Modal", *Jurnal al-Amwal*, Vol. 10, No. 1, 2018, hal. 147

⁵⁹ Chandra Kurniawan, "Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian Indonesia", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No. 4, 2016, hal. 2

d. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan jumlah total pengeluaran seseorang guna membeli barang konsumsi dalam jangka waktu yang ditentukan. Faktor-faktor penentu tingkat konsumsi adalah pendapatan rumah tangga dan kekayaan rumah tangga.⁶⁰ Tingkat pengeluaran rumah tangga dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$T_p = P_p + P_n$$

Di mana T_p adalah total pengeluaran rumah tangga, P_p adalah pengeluaran pangan dan P_n adalah pengeluaran non pangan.⁶¹

e. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah parameter yang digunakan untuk melihat taraf hidup masyarakat baik fisik maupun non fisik sebagai perkembangan pembangunan ekonomi, dimulai dengan indikator kesehatan, edukasi, dan ekonomi.⁶² Terdapat tiga bidang pembangunan manusia dalam Indeks Pembangunan Manusia yang terdiri dari harapan hidup, pengetahuan dan standar hidup yang layak.⁶³ Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung melalui rumus berikut:

⁶⁰ Zella Yanti, Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe", *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 75

⁶¹ Muhammad Syaifulillah, Eliza, Suardi Tarumun, "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kota Pekanbaru", *JOM Faperta UR*, Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 4

⁶² Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 103

⁶³ *Ibid.*, hal. 103

$$\text{IPM} = 1/3 [X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}]$$

Keterangan:

$X_{(1)}$: Indeks harapan hidup

$X_{(2)}$: Indeks pendidikan = $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$
(indeks rata-rata lama sekolah)

$X_{(3)}$: Indeks standar hidup layak.⁶⁴

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdapat tiga poin, yaitu bagian pertama, bagian inti (utama) dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman pembahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

⁶⁴ Kartika Wijaya Kusuma, "Proyeksi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Cimahi", *Majalah Ilmiah Unjani*, Vol. 17, No. 2, 2009, hal. 86

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bagian bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran singkat tentang pembahasan dalam penelitian ini, yang di dalamnya dibahas unsur- unsur yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan struktur atau sistem penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi mengenai uraian ringkas mengenai beberapa teori yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan yang relevan dengan variabel yang dibahas sebagai pendukung penelitian. Terdapat kerangka teori yang mendeskripsikan mengenai ekspor, investasi, konsumsi rumah tangga, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Selain kerangka teori juga terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, menguraikan mengenai beberapa sub bab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, berisi mengenai hasil penelitian berupa deskripsi data yang terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, jumlah ekspor non migas, jumlah investasi, konsumsi rumah tangga serta data Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu juga penjelasan mengenai pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan jawaban atas pertanyaan penelitian, menjelaskan hasil penelitian, dan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan teori-teori yang ada.

Bab VI Penutup

Pada bab ini, berisi mengenai uraian kesimpulan dan saran penelitian berdasarkan analisis data atau pembahasan yang telah dilakukan dan diperoleh dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir laporan penelitian berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.